

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
(STUDI KASUS OBJEK WISATA ISLAMIC CENTER)**

(Skripsi)

Oleh

Devis Anezza



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNANAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
(STUDI KASUS OBJEK WISATA ISLAMIC CENTER)****Oleh****DEVIS ANEZZA**

Islamic Center merupakan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang mempunyai keunggulan sebagai wisata religi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan dan omzet UMKM di sekitar objek wisata Islamic Center sebelum dan sesudah adanya objek wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan alat analisis Stata dengan metode analisis statistik deskriptif dibuktikan dengan *Paired Samples Test*, dengan jumlah populasi sebanyak 109 UMKM dan sampel yang digunakan sebanyak 52 UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan omzet UMKM sebelum dan sesudah adanya objek wisata Islamic Center. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -17,7844 dan *p-value* pada variabel pendapatan bernilai 0,000 sehingga $< 0,05$ dan nilai t sebesar -21,4197 dan *p-value* pada variabel omzet bernilai 0,000 sehingga $< 0,05$ Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan dan omzet sebelum dan sesudah ada objek wisata Islamic Center.

**Kata Kunci : Pendapatan, Omzet, UMKM; Wisata Religi; Statistik
Deskriptif.**

ABSTRACT**THE IMPACT OF TOURISM ON THE DEVELOPMENT OF UMKM IN
TULANG BAWANG WEST DISTRICT
(CASE STUDY OF THE ISLAMIC CENTER TOURISM OBJECT)****By****DEVIS ANEZZA**

The Islamic Center is a tourist attraction in West Tulang Bawang Regency which has the advantage of being a religious tourist attraction. The aim of this research is to determine whether or not there are differences in income and turnover of UMKM around the Islamic Center tourist attraction before and after the existence of this tourist attraction. This research uses the Stata analysis tool with descriptive statistical analysis methods as proven by Paired Samples Test, with a population of 109 UMKM and a sample of 52 UMKM. The results of this research show that there are differences in income and turnover of UMKM before and after the Islamic Center tourist attraction. This is indicated by the t value of -17.7844 and p -value on variables income is worth 0.000 so it is <0.05 and the t value is -21.4197 and the p -value for the turnover variable is 0.000 so it is <0.05 . This means that there is a significant difference in income and turnover before and after the Islamic Center tourist attraction.

Keywords: Income, Turnover, UMKM; Religious Tourism; Statistics Descriptive.

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
(STUDI KASUS OBJEK WISATA ISLAMIC CENTER)**

Oleh:

DEVIS ANEZZA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **DAMPAK PARIWISATA TERHADAP
PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT (STUDI KASUS
OBJEK WISATA ISLAMIC CENTER)**

Nama mahasiswa : **Devis Anezza**

No. Induk Mahasiswa : **1951021013**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENGETAHUI
2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

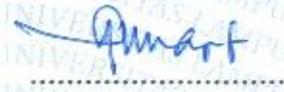
[Signature]

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP. 19631215 198903 2 002

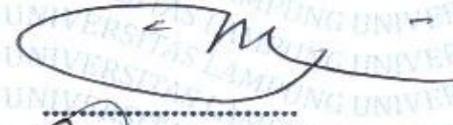
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

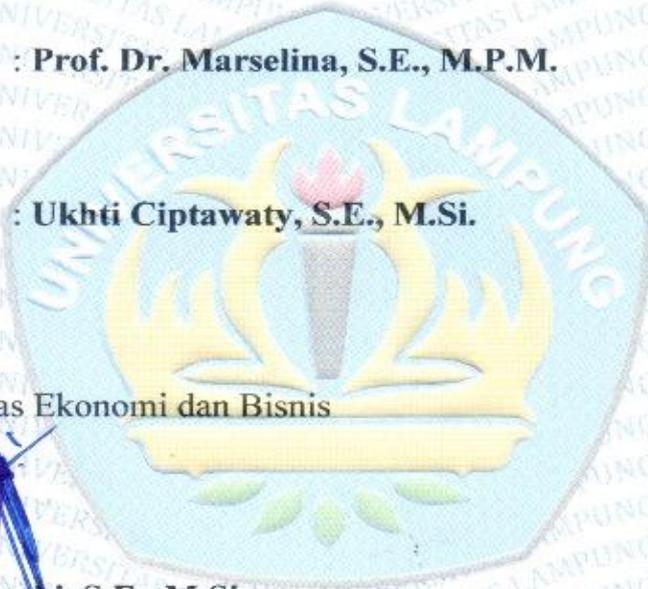
Ketua : **Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M.**



Penguji II : **Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 November 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023



DEVIS ANEZZA

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devis Anezza lahir pada tanggal 7 Oktober 2000 di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Penulis lahir sebagai anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tranggano dan Ibu Nelia.

Penulis memulai pendidikannya di TK Islamiah di Kabupaten Tulang Bawang Menggala pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Gunung Sakti di Kabupaten Tulang Bawang Menggala dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Menggala di Kabupaten Tulang Bawang Menggala dan dilanjutkan di SMAN 9 di Kota Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Mandiri dan Alhamdulillah selesai tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha, dan disertai doa dari orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Lampung hingga skripsi ini dapat di selesaikan dan bermanfaat bagi sesama.

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung.”

(QS. Ali Imran : 173)

“Setiap orang punya gilirannya sendiri-sendiri bersabarlah dan tunggulah.”

(Gol D. Roger)

“Matahari dan bulan tidak pernah bersinar bersama.”

(Devis Anezza)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“bismillahirrahmanirrahim”

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, Aku persembahkan karya terbaikku ini untuk

Bunda dan Ayah

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bunda (Nelia) dan Ayah (Tranggano).

Untuk dosen pembimbing dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi, arahan, pelajaran, dan nasihat yang sangat membantu dan membangun.

Untuk kebersamaan & kekeluargaan, sahabat-sahabat seperjuangan ku. Serta Almamater Tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Kasus Sektor Pariwisata Islamic Center)” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat,

dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
8. Bundaku tercinta, Nelia terima kasih untuk segala nya, terima kasih sudah berjuang, merawat, menyayangi, dan senantiasa menjadi support terbesar dalam hidupku. Ayahku tercinta, Tranggano terima kasih telah mendidik, memotivasi, dan mendukungku secara moral maupun materi. adikku tersayang, Sauvi Aditya yang telah memberikan semangat, dan senantiasa menghibur penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Atuku dan Yayikku tersayang, Zideni dan Masdam, terima kasih telah memberikan doa, dorongan semangat, dan nasehat-nasehatnya untuk kelancaran proses skripsi ini.
10. Bindaku dan uncuku tersayang, Melia dan Resnita terima kasih telah memberikan doa, dorongan semangat, dan nasehat-nasehatnya untuk kelancaran proses skripsi ini.
11. Untuk Sintia Pramudia Wardani, terima kasih karena telah banyak berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Yang tak pernah lelah mendengar keluh kesah, menemani dan selalu menghibur, serta memberikan semangat untuk pantang menyerah.
12. Sahabat-sahabat Yolo seperjuanganku dari awal kuliah, Dery, Dirga, Hani, Shantika, Marwa, Tine, Resilia, Kemal, dan Toyo. Terima kasih atas kebersamaan saat bermain, berdiskusi dan kekeluargaannya; semua perasaan, kondisi dan momen sudah kita lewati bersama-sama dari sedih, senang, susah, hingga kecewa dan sabar mendengar keluh kesahku. Semoga kita dapat meraih cita-cita masing-masing dan menjadi sahabat yang baik sampai kapanpun.
13. Teman-temanku, Deandra, Dhea, Yayak, Intan, Irfan, Jaka, Bagas, dan Petrus. Terima kasih atas support, solusi, dan menjadi teman sharing untuk kelancaran proses skripsi ini.

14. Teman seperbimbinganku Dhea, Yayak, Chairunisa, Rili, dan Farel. Terima kasih atas kerja keras dan kerja sama kita selama ini Alhamdulillah kita bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lulus bersama. Aamiin.
15. Sahabat-sahabat Akatsukiku, Acil, Ali, Amar, Aufary, Awe, Azmi, Cemong, Elvanza, Faishal, Farid, Gusmawan, Ikrom, Levi, Kocy, Rastra, Rawi, Wildan, Dapo, Dimas dan Randy. Terima kasih atas dukungan dan motivasi canda tawa yang selalu diberikan kepada penulis.
16. Teman-teman Kowalskiku, Ricky, Puja, Hans, Yazid, Depa, Kelvin, Aris, Rio, Adji, dan Grahito. Terima kasih atas dukungan dan motivasi canda tawa yang selalu diberikan kepada penulis.
17. Rekan-rekan Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya dengan segala hal yang kita lewati bersama dengan segala keluh-keluhan dan masalah yang kita hadapi semoga kita tetap semangat untuk menggapai mimpi kita.
18. Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2022 yang bersama-sama melewati masa sulit selama KKN dan telah memberikan doa kepada penulis.
19. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangatnya.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca lainnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 29 November 2023

Penulis

Devis Anezza

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I.PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.2 Manfaat Penelitian.....	17
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Teori pariwisata.....	18
2.1.2 Teori Pendapatan.....	25
2.1.3 Teori Produksi.....	26
2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	27
2.1.5 Kerangka Pemikiran.....	29
2.1.6 Hipotesis Penelitian.....	30
III.METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Sumber Data.....	31
3.2 Definisi dan Operasional Variabel.....	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.6 Alat Analisis.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Objek Wisata Islamic Center.....	37
Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	37
4.2 Hasil Penelitian.....	42
4.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	45
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Provinsi Lampung 2015-2020 (Ribuan).....	10
Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Tulang Bawang Barat 2017-2021.....	12
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4. Populasi Jenis UMKM di sekitar wisata Islamic Center.....	39
Tabel 5. Sampel dari hasil populasi	40
Tabel 6. Pembagian jenis kelamin pelaku usaha UMKM sekitar Islamic Center	40
Tabel 7. Rata-rata omzet jenis usaha sebelum adanya Islamic Center Error! Bookmark not defined.	
Tabel 8. Rata-rata omzet jenis usaha sesudah adanya Islamic Center	42
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 2. Output Uji Beda Berpasangan Variabel Pendapatan.....	43
Gambar 3. Output Uji Beda Berpasangan Variabel Pendapatan.....	44
Gambar 4. Perbedaan data Pendapatan UMKM sebelum dan sesudah adanya pariwisata Islamic Center.....	47
Gambar 5. Perbedaan data Omzet UMKM sebelum dan sesudah adanya pariwisata Islamic Center.	48

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perjalanan wisata adalah suatu perjalanan wisata yang dimulai dari suatu tempat lalu ke tempat berikutnya yang bersifat tidak tetap, yang dikoordinasikan dari tempat lain dengan tujuan untuk menghindari urusan atau mencari uang di tempat yang dikunjungi, namun hanya sekedar ikut serta dalam perjalanan wisata dan hiburan untuk memuaskan kerinduan yang berbeda (Yoeti, 2008). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Industri perjalanan adalah tindakan praktis dan penting sebagai sarana peningkatan masyarakat yang efisien termasuk pengaturan, penggabungan, dukungan, kewajiban sambil terus berfokus pada kualitas sosial yang ketat dan sifat iklim serta kepentingan publik.

Menurut Yoeti (1996) Secara etimologis, industri perjalanan berasal dari kata Sansekerta “pari” dan “industri perjalanan”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling” sedangkan Wisata berarti “pergi” atau “perjalanan”. Sektor pariwisata dapat dilihat sebagai serangkaian perjalanan yang dilakukan dari satu tujuan ke tujuan lain. Industri perjalanan dalam bahasa Inggris tergolong “kunjungan” atau dalam struktur jamak “Industri perjalanan” dapat disebut dengan istilah *Tourisme* atau industri perjalanan (Suwena & Widyatmaja, 2017). Berbagai poin kemajuan di seluruh dunia menunjukkan bahwa industri perjalanan akan mengambil peran yang jauh lebih besar dalam waktu dekat, menjadikannya bisnis terbesar dalam seratus tahun terakhir. Selanjutnya, beberapa negara memfokuskan upaya mereka untuk memperkuat bidang perekonomian mereka. The Assembled Countries World Travel Industry Association (UNWTO) adalah salah satu asosiasi yang bekerja di bawah Kekuatan Negara-negara Bersatu (PBB) yang ditugaskan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan industri perjalanan.

Daerah penggerak adalah daerah yang paling berhasil dijadikan sebagai pendorong perbaikan untuk mencapai tujuan kemajuan provinsi yang dapat dipertahankan yang mengacu pada kemampuan daerah untuk memberdayakan dan mendukung pembangunan dan peningkatan setiap bidang keuangan. Wilayah yang

berperan penting dalam peningkatan perekonomian suatu daerah tidak hanya sekedar wilayah geologisnya saja, Namun, ini adalah wilayah yang mencakup banyak sistem keuangan untuk mendorong perekonomian secara keseluruhan. Industri yang diuntungkan cenderung menunjukkan ciri-ciri berikut:

1. Sektor ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi
2. Sektor ini memiliki persebaran tenaga kerja yang relatif besar
3. Sektor ini memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi, baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang
4. Sektor mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Lakshmi et al., 2016).

UNWTO adalah asosiasi dengan fokus penting pada pergerakan dan industri perjalanan. UNWTO telah memaparkan kemungkinan layaknya industri perjalanan yang dimanfaatkan di seluruh negara anggotanya. Industri perjalanan yang mencakup jaringan lokal dan negara bagian dalam mengelola aset yang dapat diakses untuk memenuhi persyaratan keuangan, sosial, dan selera sambil melindungi budaya lingkungan, lingkungan alam alami, keanekaragaman hayati, dan jaringan pendukung emosional penting lainnya dikenal sebagai industri perjalanan ekonomis. Dapat Dikelola Industri perjalanan adalah konsep yang banyak digunakan dan berlaku untuk berbagai lokasi wisata, baik skala kecil maupun besar, di wilayah metropolitan dan pedesaan, serta asosiasi terbuka dan rahasia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2012). Negara-negara anggota UNWTO, seperti Indonesia, sudah mulai mendominasi sektor pariwisata. Pernyataan Resmi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1972 Tentang Pengesahan Asosiasi Industri Perjalanan Wisata Dunia dikeluarkan pada tahun 1970, menandai dimulainya pendaftaran Indonesia ke UNWTO. Sejak saat itu, Indonesia menjadi dinamis dalam latihan-latihan yang diadakan oleh UNWTO dan mempunyai dampak yang efektif dalam partisipasi UNWTO.

Banyak tujuan wisata Indonesia tersebar luas, dan masing-masing menawarkan tempat wisata nya sendiri kepada pengunjung. Beberapa alasan telah berkontribusi pada meningkatnya popularitas industri pariwisata Indonesia, termasuk antara lain warisan budaya yang berbeda, budaya dari klan yang berbeda, kenikmatan kuliner yang berbeda yang memiliki cita rasa yang dapat menarik wisatawan. Karena

lokasinya sebagai negara tropis dan kepulauan, Indonesia adalah rumah bagi berbagai keindahan alam dan flora dan fauna yang menarik pengunjung. (Pramono & Dwimawanti, 2017). Sebab itu, banyak upaya diperlukan untuk mewujudkan potensi penuh pariwisata Indonesia. Kawasan wisata sangat penting untuk pengembangan suatu wilayah, terutama yang memiliki potensi pariwisata tinggi dan volume perdagangan internasional yang tinggi dari pengunjung domestik dan internasional. (Suwanto, 2014).

Di balik besarnya keterbukaan yang ada, terdapat persoalan dalam membina kawasan industri perjalanan Indonesia. Hambatan dan kesulitan dalam memajukan kawasan industri perjalanan wisata menjadi suatu hal yang mengharuskan Anda menelusuri dasar permasalahannya dan menelusuri secara detail untuk menentukannya. Pengaturan yang dilakukan diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan seperti menghapus kebijakan asuransi, meningkatkan jumlah SDM (SDM) yang terjamin, pendistribusian yang lebih detail, melanjutkan pengembangan yayasan yang menjunjung tinggi industri perjalanan, motivasi bagi investor dalam bidang perjalanan. kawasan industri, dan kepolisian yang ketat (Nugroho, 2020).

Memilih industri pariwisata adalah alat penting dalam pengembangan daerah dalam kemandirian provinsi saat ini, untuk dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan dan menyeimbangkan pendapatan daerah serta menyajikan ekspresi teritorial dan budaya serta barang-barang khas provinsi untuk dipamerkan kepada wisatawan, keduanya wisatawan lokal dan asing. Ada berbagai alasan mengapa seseorang bepergian, seperti rasa ingin tahu tentang dunia atau keinginan untuk memperluas wawasan mereka, menjauhi diri dari lingkungan atau musim yang buruk, memenuhi impian seumur hidup, atau hanya bersenang-senang dan bersantai. Dalam variabel ini alam juga sangat berpengaruh, misalnya saja lingkungan hidup, pemandangan alam, penghijauan, sumber air mineral, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang merupakan akibat dari penciptaan manusia, seperti budaya, adat istiadat, dan adat istiadat masyarakat sekitar. penghuni, barang yang dapat diverifikasi, perpindahan dan layanan adat dari

jaringan lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah harus menjadikan tempat wisata sebagai daya tarik utama wisatawan (Pendit, 2010).

Kemajuan industri perjalanan pada dasarnya adalah upaya untuk menciptakan dan menggunakan artikel dan atraksi wisata (Nawang Sari, Muryani, & Utomowati, 2018). Kemampuan pemerintah daerah untuk mengolah dan mempelajari tempat-tempat wisata mereka sangat penting bagi keberhasilan bisnis pariwisata di seluruh negara bagian yang dirancang untuk menghasilkan pendapatan pajak negara. Ketika setiap daerah dapat menggunakan kawasan industri perjalanan dan dapat menggunakannya sebagai pembayaran teritorial, pengumpulan rata-rata penggunaan kawasan industri perjalanan secara luas dapat diakui dengan kerja sama yang terjalin antara pemerintah pusat dan negara bagian provinsi.

Salah satu daerah di Indonesia yang saat ini masih dalam tahap pengembangan dan mempunyai potensi yang luar biasa dalam bidang industri pariwisata adalah Wilayah Lampung. Daerah Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Wilayah geologi Wilayah Lampung berada pada 6°45' - 3°45' Lingkar Selatan dan 103° 48' - 105° 45' Bujur Timur. Wilayah ini dibatasi ke arah barat oleh Laut Hindia dan ke arah timur oleh Samudera Jawa. Kemewahan Wilayah Lampung harus terlihat dari banyaknya heterogenitas destinasi liburan yang dimilikinya, termasuk industri pariwisata, ekspresi, budaya, dan sejarah. Menjadi daerah yang kaya akan wisata alam, misalnya saja melewati hamparan lereng Sumatra, tanaman endemiknya, dan membentangnya pantai yang langsung menghadap Laut Hindia, menuntut Wilayah Lampung untuk memperluas destinasi wisata regulernya (Rahmi, 2020).

Kemajuan kawasan industri perjalanan provinsi memerlukan langkah-langkah yang mengarah pada penciptaan destinasi liburan dengan harapan dapat mengelola industri perjalanan dan mampu menghasilkan pendapatan bagi kabupaten-kabupaten termasuk Wilayah Lampung. Tuntutan dalam memajukan sektor pariwisata daerah tertuang pada Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Peningkatan industri perjalanan diciptakan dengan pendekatan pembangunan, keseimbangan moneter untuk bantuan pemerintah individu dan

perbaikan yang terletak pada pergantian peristiwa lokal, yang bergantung pada wilayah setempat dan 5 melibatkan wilayah lokal yang mencakup sudut pandang yang berbeda, seperti SDM , promosi, keberatan, ilmu pengetahuan dan inovasi, hubungan silang. bidang, partisipasi antar negara, penguatan perusahaan swasta, dan kewajiban dalam menggunakan aset normal dan sosial.

Mengenai konsentrasi fokus pemerintah melalui Pendeta Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam memajukan kawasan industri pariwisata secara luas, diungkapkan bahwa terdapat fokus moneter berbasis industri pariwisata sebagai Daerah Super Berkebutuhan (DSP), khususnya Danau Toba di Utara. Sumatera, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat (NTB), Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), serta Likupang di Sulawesi Utara (Menparekraf, 2022). Dengan demikian, Wilayah Lampung tidak termasuk dalam lima DSP, hal ini menunjukkan masih perlunya pengembangan kawasan industri perjalanan Wilayah Lampung melalui objek wisata yang bernilai bisnis. Pedoman Presiden Jokowi dalam upaya mendorong industri pariwisata bergantung pada kemampuan industri pariwisata untuk menjadi mesin perluasan perdagangan luar negeri dan memberikan dampak multiplier yang memberdayakan pertumbuhan ekonomi. Hal ini harus diatur oleh setiap kabupaten, termasuk Wilayah Lampung, untuk membantu perluasan kawasan industri perjalanan melalui pergantian peristiwa fisik dan non-aktual. Kemajuan sebenarnya berpusat pada membangun kenyamanan, ketersediaan, dan tujuan liburan. Sedangkan pengembangan non-aktual meliputi pengembangan kemampuan sumber daya manusia (SDM), pembuatan desain perjalanan untuk usaha-usaha khusus dan ekonomi imajinatif dalam setiap tujuan.

Industri perjalanan wisata mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber keuntungan perdagangan maupun sebagai penyedia lapangan kerja dan peluang bisnis. Untuk menggarap bantuan pemerintah perorangan, maka kemajuan industri perjalanan harus terus berjalan dan digarap melalui perluasan, pemanfaatan aset dan potensi industri perjalanan masyarakat, sehingga diyakini akan benar-benar mau memberi energi dan menggerakkan bidang keuangan lainnya (Manasikana et al., 2023).

Indonesia mempunyai berbagai macam tempat wisata yang tersebar di berbagai penjuru, mulai dari pantai, daratan, dan rawa yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri dari setiap tempat wisata. Industri perjalanan Indonesia telah menjadi daya tarik bagi para pelancong karena beberapa faktor, antara lain warisan budaya yang berbeda, budaya dari klan yang berbeda, kenikmatan kuliner yang berbeda yang memiliki cita rasa yang dapat menarik wisatawan. Beraneka ragamnya lokasi wisata di Indonesia karena kondisi geologisnya sebagai negara tropis dan kepulauan, memunculkan berbagai jenis keindahan alam dan makhluk hidup yang menjadi tujuan wisata (Pramono et al., 2017). Kawasan industri perjalanan, yang salah satunya dibingkai melalui kawasan bursa, penginapan dan kafe, memiliki komitmen positif yang sangat besar terhadap keuntungan perdagangan negara yang belum diketahui.

Salah satu daerah di Indonesia yang saat ini masih dalam tahap pengembangan dan mempunyai potensi yang luar biasa dalam bidang industri pariwisata adalah Wilayah Lampung. Daerah Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Wilayah geologi Wilayah Lampung berada pada $6^{\circ}45' - 3^{\circ}45'$ Lingkar Selatan dan $103^{\circ} 48' - 105^{\circ} 45'$ Bujur Timur. Wilayah ini dibatasi ke arah barat oleh Laut Hindia dan ke arah timur oleh Samudera Jawa. Kemewahan Wilayah Lampung seharusnya terlihat dari banyaknya heterogenitas destinasi liburan yang dimilikinya, termasuk industri wisata alam, ekspresi, budaya dan sejarah. Menjadi daerah yang kaya akan wisata alam seperti melintasi pegunungan Sumatera, vegetasi endemiknya yang beragam, dan pantainya yang terbentang langsung menghadap Laut Hindia, menuntut Wilayah Lampung untuk memperbanyak destinasi wisata rutinnya (Ani et al., 2013). Untuk destinasi wisata di kabupaten Tulang Bawang Barat terdapat beberapa wisata yaitu ada pariwisata Lembah ture, Tugu rato nago bersanding, uluan Nughik, Taman kura-kura, Patung empat marga, Masjid mustaqin, Studio nughik, Patung susuhan riyah, Las sengok, Tubaba bike, Simpang tiga, Agro wisata, dan *Islamic Center*. Namun pada penelitian ini saya mengambil objek *Islamic Center* karena di pariwisata *Islamic Center* terdapat faktor pendukung yang dimana terdapat banyak umkm yang dimana umkm tersebut merupakan binaan langsung dari dinas pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat (Ersali et

al., 2021).

Kawasan industri perjalanan wisata merupakan kawasan yang mungkin dapat diciptakan dan berperan dalam mendorong pembangunan keuangan dan bantuan pemerintah daerah. Bidang industri perjalanan secara tegas dapat mempengaruhi kondisi keuangan masyarakat seperti dikemukakan oleh (Widiastuti, 2013) yaitu menambah keuntungan perdagangan yang asing, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan peluang bisnis di bidang formal dan kasual, memperluas gaji pemerintah pusat dan teritorial melalui penilaian dan tugas yang berbeda, memperluas gaji daerah, dan pemerataan kegiatan. Archer (2000) menyatakan bahwa Besarnya (volume) belanja wisatawan akan berdampak langsung pada kawasan perbelanjaan, penginapan dan kafe sehingga dapat meningkatkan PDRB. Kawasan bursa, penginapan dan tempat makan tampil sebagai pendukung utama PDRB Wilayah Bali. Berkembangnya kemajuan industri pariwisata berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Sebagai lokasi wisata, kemungkinan besar sumber tarif lokal di Kawasan Bali adalah tarif penginapan dan restoran. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu kabupaten, yang tercermin dari meningkatnya komitmen kawasan pertukaran, penginapan, dan restoran terhadap PDRB, serta komitmen retribusi penginapan dan kafe terhadap pendapatan asli daerah, akan berdampak pada pelaksanaan moneter provinsi. . Pendugaan pelaksanaan moneter provinsi menggunakan penyelidikan proporsi moneter teritorial terhadap laporan perhitungan APBD. Hasil pengujian proporsi keuangan kemudian digunakan untuk mensurvei pelaksanaan keuangan daerah, khususnya untuk mengukur upaya pemerintah provinsi dalam menyelidiki gaji unik setempat, mengukur otonomi keuangan daerah dan mengukur tindakan pemerintah dalam mengalokasikan aset untuk administrasi publik. Pada sisi UMKM memiliki proyeksi terhadap pariwisata bahwasannya umkm dapat meningkatkan dan menggerakkan perekonomian disekitar pariwisata *Islamic Center*. Sedangkan dari sisi pariwisata kunjungan wisatawan yang berkunjung pada objek wisata dapat mempengaruhi dan menunjang fasilitas yang ada disekitar objek pariwisata *Islamic Center*.

Kegiatan pariwisata internasional yaitu aktivitas ekonomi global yang digunakan oleh beberapa negara di dunia yang bertujuan membuat menumbuhkan keterlibatan mereka yaitu menuju keadaan ekonomi yang baik didomestik (Bryden, 1973). Ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi saling terkait dengan pengentasan kemiskinan. Pariwisata Indonesia diatur oleh *General Agreement on Trade and Services* (GATS).

(Chok et al., 2007) berpendapat bahwa pariwisata berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, ekonomi Mikro yang sedang berkembang. Pertumbuhan ekonomi mikro adalah peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Dampak pariwisata terhadap kinerja bisnis mendukung perekonomian dengan konsep berbasis masyarakat pariwisata (Tasci, dkk., 2013: 10-11); Joppa (1996:475) dan Armstrong (2012:2). Dampak pengembangan pariwisata diimplementasikan selama periode percepatan pertumbuhan ekonomi seiring dengan pelestarian lingkungan dan kehidupan social budaya masyarakat. pariwisata dalam perannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi global, menarik pelestarian sosial budaya, penanaman tradisi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dunia termasuk negara kurang berkembang (termasuk peningkatan ketersediaan pangan), memperoleh peran pariwisata semakin banyak membawa manfaat (Patera & Suardana, 2015).

Pariwisata di Indonesia sangat besar. Setiap daerah memiliki keunikannya masing-masing Dipisahkan untuk memperjelas bahwa kemungkinan pariwisata diwakili oleh objek yang berbeda Pariwisata di Indonesia sangat menguntungkan dan menguntungkan bagi bangsa Indonesia sendiri. Selain itu, (Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, 2020) menyatakan bahwa sektor pariwisata sedang berkembang. Pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja, promosi pertumbuhan industri pariwisata, terutama hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong pengembangan sektor pariwisata ini di berbagai negara. Berdasarkan penelitian (Aponno, 2020) tentang dampak pariwisata, pertumbuhan ekonomi berdasarkan analisis jumlah wisatawan dan mata uang asing pariwisata ini menunjukkan pariwisata terhadap nilai tukar rupiah Indonesia pada tahun 2014. Efek pada pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pariwisata (nilai tukar

pariwisata, dll.) jumlah wisatawan) dan nilai tukar yang saling kausal. Suka Pengaruh kenaikan (naik) nilai tukar rupiah akibat naiknya nilai tukar pariwisata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa apresiasi atau depresiasi rupiah menguntungkan. Perubahan nilai tukar pariwisata dan jumlah wisatawan pada waktu yang berbeda Terdapat hubungan positif dan saling pengaruh antara jumlah wisatawan dengan mata uang pariwisata (Aponno, 2020).

Kawasan industri travel saat ini menjadi kawasan pilihan yang diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia setelah berbagai kawasan, khususnya kawasan modern dan bursa, mengalami kelesuan. Ekspor Indonesia belum berjalan dengan baik karena banyak negara terlalu malas untuk berinvestasi dalam ekonomi mereka. Kantuknya perekonomian negara-negara di dunia yang menjadi negara obyektif terhadap komoditas Indonesia disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: belum tuntasnya exchange battle antara Tiongkok atau RRT dengan Amerika Serikat (AS), siklus moneter yang sedang lesu, adanya penyebaran Covid, atau alasan lain. Beberapa faktor, termasuk cara hidup masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, yang kini cukup gemar traveling, memberikan kepercayaan terhadap kemungkinan yang menjanjikan ini untuk membangun bisnis wisata. Bagi wisatawan asing, Indonesia merupakan salah satu negara tujuan wisata yang selalu menarik untuk dikunjungi karena keindahan alamnya, kebaikan masyarakatnya terhadap pengunjung yang berkunjung, dan keunikan budaya masyarakatnya (Cobbinah et al., 2013). Kawasan industri perjalanan dipandang sebagai bidang pilihan untuk mendukung perekonomian Indonesia dengan berbagai cara. Berbagai pekerjaan di industri perjalanan mencakup komitmennya terhadap: PDB (Produk domestik bruto), pendapatan perdagangan asing, dan penyerapan energi kerja. Namun demikian, dalam upaya menumbuhkan industri pariwisata di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan agar industri pariwisata dapat menjadi kekuatan utama suatu daerah. Artikel ini bertujuan untuk membedah komitmen industri pariwisata terhadap perekonomian Indonesia, isu-isu yang muncul dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia dan upaya apa untuk mengatasinya (Nugroho, 2020).

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Perjalanan Wisata, Undang-Undang tersebut memberi pengertian bahwa industri perjalanan wisata merupakan serangkaian kegiatan wisata yang diselenggarakan oleh lembaga dan lembaga yang disediakan oleh jaringan lokal, wisatawan perseorangan, pemerintah, pemerintah daerah, dan negara. visioner bisnis. Perkembangan industri perjalanan wisata diharapkan dapat memberdayakan sirkulasi potensi bisnis yang setara dan memberikan manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan lokal, masyarakat, dan dunia. Dengan adanya peraturan ini, maka perkembangan industri perjalanan wisata menjadi sebuah lahan bisnis yang menguntungkan bagi para pelaku bisnis, karena selain memberikan keuntungan bagi daerah, juga merupakan keuntungan bagi para pelaku bisnis. Seiring berjalannya waktu, industri travel di Indonesia terus berkembang, peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan ke Indonesia khususnya ke Kawasan Lampung. Berikut adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada tahun 2015-2020 yang secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Provinsi Lampung 2015-2020 (Ribuan)

Tahun	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2015	95.528	5.530.803	5.628.331
2016	155.053	7.381.774	7.536.827
2017	245.372	11.395.827	11.641.199
2018	274.742	13.101.371	13.376.113
2019	298.063	10.445.855	10.743.918
2020	1.531	2.548.394	2.549.925

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. Lampung, 2020.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Wilayah Lampung menarik sejumlah besar pengunjung lokal dan internasional setiap tahun. Dalam perkembangannya, beberapa daerah di Wilayah Lampung menawarkan destinasi wisata populer sebagai destinasi wisata unggulan yang tetap menjaga keabsahannya. Jika dilihat pada Tabel 1.1, terdapat peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 menghubungi sebanyak 5.626.331 individu. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah kunjungan yang mencapai 13.376.113 orang. Pada tahun 2019 terjadi

penurunan akibat pandemi virus Corona yang menyebar di Tiongkok hingga mencapai 10.743.918 kunjungan dan jumlah kunjungan kembali menurun hingga mencapai 2.539.370 kunjungan. Kekayaan lokal Indonesia, yang terdiri dari keanekaragaman hayati yang luas, ekspresi, budaya, dan sumber daya alam, konsisten dengan potensi pengembangan ekonomi dan perusahaan di banyak lokasi. Ekonomi regional di Indonesia yang sangat bergantung pada sumber daya manusia, seperti proses kreatif, imajinasi, dan daya tarik masyarakat, mungkin mendapat manfaat dari potensi kelimpahan penduduk negara ini. Pertumbuhan di sektor ekonomi utama termasuk TI, industri pariwisata, dan infrastruktur menciptakan peluang untuk meningkatkan kekayaan daerah. Hal ini memungkinkan pelaku finansial yang mendapat untung dari lalu lintas individu, barang, dan jasa, seperti pemeliharaan hotspot wisata. Pertumbuhan sektor pariwisata telah membantu membuka jalan bagi pembentukan beberapa pengusaha. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat merangsang kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memiliki efek positif pada masyarakat dan ekonomi suatu negara. Apabila industri perjalanan ditata dengan baik maka dapat memberikan manfaat bagi individu yang mempunyai tujuan. Ketika segala sesuatunya ditangani dengan tepat, ekonomi dan sektor pariwisata dapat saling melengkapi.

Kunjungan wisatawan dalam suatu kawasan industri perjalanan menimbulkan adanya komunikasi sosial antar wilayah setempat yang melingkupinya sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir atau gaya hidup jaringan sekitarnya. (Sidarta 2002). Penciptaan kegiatan industri perjalanan akan berdampak baik secara langsung atau berimplikasi pada kehidupan sosial dan keuangan daerah setempat. Meningkatnya kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan menjadikan industri perjalanan sebagai salah satu bidang moneter yang menjanjikan menurut masyarakat.

Ide pelaksanaan industri perjalanan dapat dicirikan oleh tiga elemen, yaitu harus ada sesuatu untuk dilihat, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk dibeli. Sesuatu yang dilihat berkaitan dengan atraksi-atraksi yang ada di kawasan tujuan wisata, sesuatu yang dapat dilakukan berkaitan dengan kegiatan wisata di kawasan

wisata, sedangkan sesuatu yang dibeli berkaitan dengan pernak-pernik yang biasa dibeli di kawasan tujuan wisata sebagai oleh-oleh pribadi wisatawan. Pada ketiga bagian tersebut ekonomi imajinatif dapat masuk melalui sesuatu yang dibeli dengan membuat barang-barang teritorial yang kreatif. Untuk memberi pengunjung sesuatu untuk mengingat kunjungan mereka, jaringan di sekitar situs mungkin menjual berbagai barang kuliner ramah lingkungan. Terbukanya pintu ini juga cukup menyulitkan para penghibur bisnis kuliner untuk menawarkan produk kuliner yang menarik dan kreatif, seiring dengan meningkatnya kebutuhan. Potensi usaha kuliner di daerah tujuan wisata bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan untuk meningkatkan gaji.

Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat adalah landmark populer di daerah ini karena hubungannya dengan Rezim Bawang Bone Barat yang terkenal. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Kompleks Semesta Pasca Kematian di Islamic Center Panaragan Jaya resmi dibuka oleh Imam Agama Republik Indonesia. Islamic Center menawarkan sesuatu yang istimewa yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Mirip dengan masjid lainnya, dengan pengecualian bahwa yang satu ini adalah pusat keagamaan dan objek wisata di Tulang Bawang Barat. Islamic Center Panaragan Jaya tidak memungut biaya masuk bagi pengunjungnya. Biaya keberangkatan untuk sepeda motor adalah Rp. 2000,- dan untuk mobil adalah Rp. Hanya ada 10 penjual makanan di Islamic Center pada awalnya, tetapi berkat masuknya wisatawan, jumlah itu telah berkembang menjadi 109 orang. Setiap merchant dikenakan biaya pembersihan sebesar Rp. 10.000,- setiap hari. Secara umum, orang-orang di sekitar Islamic Center saat ini berfungsi sebagai peternak padi, peternak elastis, pekerja, pekerja industri makanan keluarga, dan perantara pasar. Gaji rata-rata sehari-hari tidak persis Rp 100.000.- Kehadiran Islamic Center telah mendukung individu-individu tertentu di daerah sekitarnya untuk memulai organisasi kuliner, misalnya warung makan, kafe, botol, penjual, pedagang kaki lima, dan toko-toko. berbagai jenis minuman.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Tulang Bawang Barat 2017-2021

NO	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Orang)	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Orang)
----	--	--

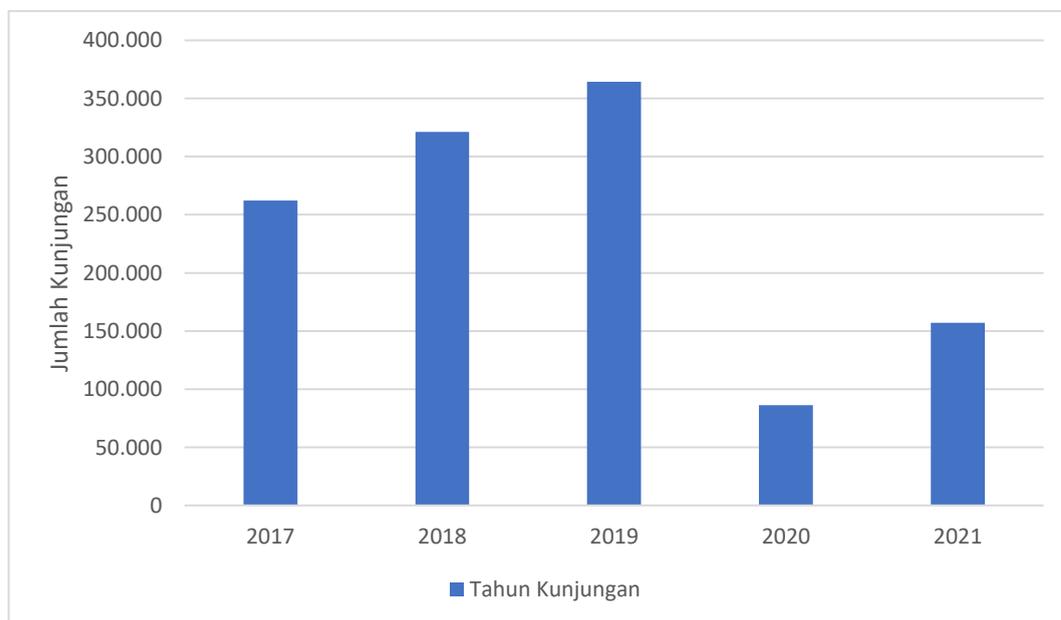
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	34	48	48	90	0	138324	295392	386403	497514	432196

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Tulang Bawang Barat.

Melihat Tabel 1.2 terlihat bahwa kunjungan wisatawan ke Islamic Center di Rezim Bone Barat sangat besar, terutama jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang dari tahun 2017 yang berjumlah 138.324 terus meningkat hingga tahun 2020 yang berjumlah 497.514 dan kemudian berkurang pada tahun 2021 sehingga bertambah menjadi 432.196. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan asing terus meningkat dari tahun 2017 yang tadinya 34 menjadi tahun 2020 yang berjumlah 90, dan kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 0. Angka kunjungan wisatawan dalam negeri mengalami pola yang meningkat. dari tahun 2017 hingga tahun 2020, namun pada tahun 2021 turun sebesar 11,5%.

Dari pengembangan daya tarik masjid Islamic Center, dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Hal ini ditunjukkan dari tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data Kunjungan Islamic Center Tulang Bawang Barat



Sumber: Badan Pengelola Masjid Agung Islamic Center Tulang Bawang Barat 2021

Pada Gambar 1. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2019 terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Namun, semenjak adanya covid-19 yang muncul di Indonesia pada tahun 2020, Islamic Center di desa Panaragan Jaya menutup sementara

segala aktivitas dan kegiatan sehingga menyebabkan penurunan jumlah kunjungan yang cukup signifikan dan mulai ramai kembali pada tahun 2021. Pengunjung yang datang ke Islamic Center berasal dari berbagai kota bahkan dari luar daerah. Pemerintah Tulang Bawang Barat juga menyediakan tempat untuk masyarakat sekitar agar dapat berwirausaha dalam bidang kuliner yang dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian.

Latar belakang sejarah kompleks Tubaba Islamic Center ini dirintis pada tanggal 11 Oktober 2016. Pembangunan kompleks ini karena adanya acara MTQ tingkat umum di Tubaba. Sebagai tuan rumah, sejak Mei 2014, kompleks Islamic Center telah bekerja dengan sangat baik. Dalam kebingungan ini, sebuah masjid dan koridor konvensional dibangun.

Islamic Center Pemerintah Tulang Bawang Barat dapat ditemukan di Pulung Kencana, Kabupaten Tulang Bawang Tengah (TBT) Kota Panaragan Jaya (TUBABA). Dibutuhkan sekitar 4-5 jam dengan mobil pribadi untuk mencapai lokasi ini dari Bandar Lampung. Jauh sekali untuk mengendarai sepeda motor di sana.

Terletak di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Islamic Center adalah rumah bagi banyak landmark, termasuk Masjid Tiada Banding, Rumah Tradisional, dan Danau Buatan Manusia yang indah. Ulama Lukman Hakim mendirikan komunitas ini pada tahun 2016. Masjid Agung Baitu Sobhur modern terletak di sana. Masjid dengan Keindahan Luar Biasa: Baitu Sobhur (Masjid Asmaul Husna) Dikenal sebagai Masjid 99 Lampu dan Masjid Asmaul Husna, masjid ini menonjol di antara masjid kebanyakan di Indonesia.

Masjid ini dibuat ke atas dan tidak mempunyai puncak atau kubah di atasnya. Arti penting dari nama Masjid Baitu Shobur sendiri adalah “Tempat Pasien”. Selain itu, ada cara berpikir unik dari masjid 99 cahaya ini, yaitu:

1. Memiliki ukuran 34×34 meter yang diambil dari jumlah penyerahan diri selama menunaikan ibadah wajib dalam umat islam.
2. Didukung oleh 114 titik penyangga yang substansial, merupakan gambaran dari sekian banyak surat kitab suci Al-Qur'an.

3. Sementara itu, Tidak adanya lengkungan di masjid ini kemungkinan bukan tanpa makna. Masjid Asmaul Husna menonjol dari keramaian karena bentuknya yang persegi panjang dan bentuk persegi tanpa kubah yang tidak biasa. Dengan kata lain, mewakili lima permohonan wajib.

4. Lalu masjid ini tingginya 30 meter, artinya ada 30 Juz dalam Alquran.

Masjid ini terkenal karena 99 lubang cahayanya, juga dikenal sebagai 99 Lengkungan Cahaya Asmaul Husna, yang bersinar dari dalam bangunan dan berputar dengan sumbu bumi saat mengorbit matahari. Bagian dalam masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat pelatihan bagi umat beriman, tetapi juga sebagai lokasi populer untuk mengambil foto selfie, melacak bidikan, dan bahkan gambar pre-wedding. Orang-orang dari seluruh dunia berkunjung ke masjid ini untuk mengagumi arsitekturnya yang megah.

Terdapat Rumah Konvensional Lampung di sekitar masjid di Islamic Center Tuba Barat. Letaknya dekat dengan Masjid Tiada Banding, nama rumah adat Lampung ini adalah “Sesat Agung Bumi Gayo”. Hal itu dikerjakan dengan rencana alternatif, khususnya menggabungkan empat rumah besar yang memiliki arti penting Empat Keluarga Luar Biasa di Tulang Bawang. Keempat rumah besar tersebut menutup lima rumah besar yang ada di dalamnya, hal ini mempunyai maksud yang sebenarnya yaitu “mencakup imigrasi dari lima pulau besar di Indonesia, digabungkan dan dicampur menjadi satu atap bersama”.

Ada danau buatan yang dibangun di sekitar kompleks masjid, dan danau tersebut sama menawannya untuk dijelajahi. Karena panjangnya yang luas di halaman Islamic Center, danau ini agak besar. Anda dapat melihat danau dari pintu masuk halaman. Di danau terdapat ikan-ikan indah yang indah dan layak untuk dipelihara oleh para tamu. Selanjutnya Anda bisa merawat ikannya hanya dengan membayar Rp. 5.000 saja.

Terdapat taman kanak-kanak indah yang bisa dimanfaatkan untuk melepas penat atau sekadar berfoto selfie. Wisatawan bisa berfoto dengan latar bebatuan yang tertata rapi atau pepohonan kecil layaknya hutan yang rimbun. Itulah data tentang Islamic Center di Tulang Bawang Barat yang sangat terkenal dan terkenal di Italia.

Permasalahan yang menjadi objek penelitian ini adalah banyak sekali tempat wisata yang ada di wilayah Tulang Bawang Barat, namun Islamic Center tempat wisata tersebut merupakan salah satu tempat wisata yang banyak diminati oleh masyarakat baik didalam maupun luar daerah ini, masyarakat yang berwisata ke Islamic center ini juga mempunyai berbagai macam motif tidak hanya untuk melihat bangunan masjidnya saja, akan tetapi para wisatawan juga mempunyai motif untuk berbelanja sehingga menjadi buah tangan tersendiri dan tidak jarang yang beribadah untuk bisa langsung merasakan bagaimana beribadah di bangunan yang memiliki bentuk yang tak biasa tersebut, sehingga Islamic Center industri perjalanan dikunjungi oleh banyak wisatawan. Para ilmuwan tertarik untuk melihat apakah kehadiran wisatawan yang datang ke Islamic Center dapat mempengaruhi gaji dan omzet UMKM di sekitar destinasi liburan Islamic Center.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Kasus Sektor Pariwisata *Islamic Center*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah ada *Islamic Center* di kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Apakah terdapat perbedaan omset UMKM sebelum dan sesudah ada *Islamic Center* di kabupaten Tulang Bawang Barat

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah ada pariwisata di kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan omzet sebelum dan sesudah ada pariwisata di kabupaten Tulang Bawang Barat

1.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pencipta selama pengalaman pendidikan yang telah ditempuh di Staf Ahli Keuangan dan Bisnis Perguruan Tinggi Lampung
2. Memberikan gambaran tentang ciri-ciri industri perjalanan setelah dan sebelum adanya
3. Meningkatkan pemahaman pencipta dan terlibat dalam berbagai pertemuan untuk referensi dan menyelesaikan penelitian
4. Secara hipotetis, kajian ini diharapkan dapat menambah hipotesis dan tulisan tentang industri perjalanan, serta penyelenggaraan Fokus Islam sebagai keberatan ketat terhadap industri perjalanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori pariwisata

Teori pariwisata menurut Salah Wahab, “Pariwisata adalah bentuk industri baru, yang mampu menawarkan pembangunan ekonomi yang cepat dalam hal prospek pekerjaan, pendapatan, kualitas hidup, dan dalam mengaktifkan area produksi lain di negara penerima wisata”. (Wahab, 2003: 5). Ketika industri pariwisata suatu negara tumbuh, itu merangsang sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti transportasi, penginapan (hotel, motel, pondok wisata), penjualan barang-barang yang diproduksi secara lokal, dan penciptaan lapangan kerja baru (di industri perhotelan, industri perjalanan, lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pariwisata dan terjemahan, dan industri kerajinan, untuk beberapa nama). (Wahab, 2003: 9).

Menurut Asosiasi Industri Perjalanan Dunia UNWTO (2008), masuk akal bahwa industri perjalanan adalah pergerakan seseorang yang melakukan perjalanan ke atau tinggal di suatu tempat di luar iklim standar mereka selama sekitar satu tahun secara konsisten, untuk kesenangan, bisnis, atau tujuan lain. Sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan no. 10 Tahun 2009 tentang Industri Perjalanan Wisata, yang dimaksud dengan industri perjalanan wisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan diselenggarakan oleh berbagai instansi dan lembaga yang diselenggarakan oleh daerah, pengusaha, pemerintah dan negara provinsi.

Hunziker dan Krapf dalam Ilyas (2009) mengkarakterisasi industri perjalanan sebagai berbagai koneksi dan kekhasan yang terjadi karena pergerakan dan tinggal sementara di tempat mereka (orang luar) tinggal yang menjamin tujuannya bukan untuk tinggal selamanya atau berusaha untuk mendapatkan bayaran. Menurut Wahab (1992) industri perjalanan adalah salah satu usaha tren terkini yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi cepat sehubungan dengan peluang bisnis, gaji, gaya hidup, dan memungkinkan bidang penciptaan lainnya di 18 negara penerima wisatawan. Menurut Suwantoro (2014), industri perjalanan adalah suatu

perjalanan kunjungan singkat setidaknya satu individu ke suatu tempat lain di luar tempat tinggalnya. Industri perjalanan diartikan dalam bahasa Inggris sebagai "industri perjalanan" dan industri perjalanan penghibur perjalanan diartikan sebagai "wisatawan" dan "pengunjung". Untuk memperluas kemajuan industri perjalanan sebagai industri yang tergabung, fokus pada beberapa komponen yang membantu kegiatan industri perjalanan adalah hal yang mendasar. Yang tersirat dari sepuluh komponen atau landasan tersebut antara lain adalah persoalan peraturan perundang-undangan pemerintah, rasa ketertarikan, sifat ramah, jarak dan waktu, daya tarik, kenyamanan, transportasi, biaya, paparan dan kemajuan, serta pintu terbuka belanja (Pendit, 2006).

Hasil dari industri pariwisata tidak lepas dari beberapa komponen pendukungnya sehingga wisatawan merasa puas, puas dan memiliki kenangan yang luar biasa sehingga akan berkunjung di kemudian hari. Untuk mewujudkan hal tersebut, Inisiatif Sapta Pesona Wisata dibuat oleh Divisi Industri Wisata dan Budaya (Kwisata, 2008) untuk membantu sektor pariwisata Indonesia. Pemerintah Indonesia menyelenggarakan Sapta Pesona Wisata untuk menginspirasi warga di semua tingkat pendapatan untuk berpikir kritis tentang peran yang mereka mainkan dalam masyarakat dan mengambil langkah konkret untuk memperbaikinya, khususnya di sektor pariwisata.

Sesuai dengan Amirullah (2016), untuk membantu industri perjalanan wisata sekaligus menggarap gambaran industri perjalanan di Indonesia, penting untuk memahami suatu program, khususnya; Sapta Pesona sebagaimana diatur oleh otoritas publik sudah cukup lama. Program Sapta Pesona yang dilancarkan oleh otoritas publik yang meliputi: terlindungi, terorganisir, bersih, sejuk, menyenangkan, ramah dan patut diperhatikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa kewajiban seluruh lapisan masyarakat dalam bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupannya. rutinitas rutin, khususnya di objek wisata.

Spekulasi Pembangunan yang Didorong Industri Perjalanan (TLGH) berhipotesis bahwa industri perjalanan adalah penentu mendasar pembangunan keuangan

jangka panjang secara umum. Pembayaran bidang industri perjalanan dapat digunakan untuk mendanai impor barang modal yang dengan demikian sangat mempengaruhi pengiriman tenaga kerja dan produk sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Laksana et al., 2022). Salah satu interpretasi yang mungkin adalah bahwa pariwisata meningkatkan bisnis yang melayani pengunjung. Berdasarkan temuan penelitian ini, pariwisata dapat membantu mewujudkan potensi yang melekat pada kota-kota wisata, termasuk namun tidak terbatas pada seni, pertanian, budaya, agro, dan lanskap alam. (Samira Bafadhal, 2021). Oleh karena itu, pendapatan lingkungan mungkin mendapat manfaat dari kunjungan pengunjung ke desa-desa wisata. Pariwisata dapat merevitalisasi ekonomi jasa pariwisata, termasuk transportasi di komunitas wisata, perusahaan penginapan, dan barang-barang kerajinan lokal. (Yamin et al., 2021). Industri travel juga membantu kemajuan kawasan kota wisata agar semakin berkembang dan dapat membangun potensi industri travelnya. Tidak hanya itu saja, industri travel juga bisa membuka peluang bisnis baru, misalnya: tempat kerja wisatawan, juru bahasa (guide), wirausaha, tempat penjualan pernak-pernik, dan lain sebagainya.

2.1.1.1 Jenis-jenis Pariwisata

Perjalanan khas untuk individu atau kelompok terdiri dari tidak lebih dari kesempatan untuk pergi refreshing dan berjalan-jalan. Selain itu, ada orang lain yang mengunjungi lokasi untuk kegiatan yang berhubungan dengan bisnis. (Lilik & Nivak, 2021). Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Ismayanti dalam Lubis (Lubis et al., 2020) jenis-jenis industri perjalanan wisata dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bisnis pariwisata bukan hanya sumber makanan dan relaksasi berkat berbagai masakan lokal yang tersedia di tempat-tempat populer.
- 2) Perjalanan bisnis ini memadukan pelatihan atletik dengan perjalanan yang sebenarnya. Wisatawan diharapkan untuk berkoordinasi dengan

perkembangan nyata dalam bentuk latihan permainan dinamis selama kunjungan ini. Latihan yang berbeda disebut latihan santai.

- 3) Dimana wisatawan tidak melakukan aktivitas sebenarnya, namun pada dasarnya adalah penggemar dan pecinta olahraga.
- 4) Bisnis industri perjalanan Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertunjukan dan pekan raya yang bersifat bisnis, misalnya pameran modern, pameran pertukaran, dll.
- 5) Industri wisata bahari Perjalanan sering dikaitkan dengan olah raga air, misalnya danau, pantai, air laut.
- 6) Industri Perjalanan Modern Perjalanan dilakukan dengan berkumpulnya para pelajar atau orang awam menuju suatu kawasan modern dengan tujuan dan motivasi yang melatarbelakangi penjelajahan terdepan.
- 7) Kunjungan Liburan Tamasya yang dibuat untuk pasangan sejoli yang sedang berlibur dengan kantor yang luar biasa dan terpisah untuk kesenangan tamasya.
- 8) Industri Perjalanan Menyelamatkan Alam Industri perjalanan semacam ini sering kali dikoordinasikan oleh perencana atau lembaga perjalanan yang menghabiskan banyak waktu dalam organisasi yang mengatur kunjungan ke tempat-tempat atau cagar alam, taman lindung, gunung, hutan setempat, dan lain-lain, yang pemeliharaannya dijaga. berdasarkan peraturan. Mengingat beberapa jenis industri perjalanan, hal ini dapat berkembang seiring dengan perubahan minat dan keinginan para tamu atau wisatawan.

2.1.1.2 Objek Wisata

Tempat liburan atau tujuan liburan adalah sesuatu yang menarik individu untuk mengunjungi suatu wilayah tertentu. Di bidang Ilmu Perjalanan, tujuan liburan, sering dikenal sebagai atraksi, mencakup segala sesuatu yang layak dilihat dalam perjalanan. Pasal 1 ayat 5 Peraturan No. 10 Tahun 2009 yang mengatur Industri Perjalanan Wisata mendefinisikan objek wisata, sering dikenal sebagai destinasi liburan, sebagai segala sesuatu yang khas dan berharga sebagai kumpulan kekayaan alam, sosial, dan buatan. 20 Sebagai fitur yang merangsang kehadiran wisatawan di lokasi wisata, tempat liburan membutuhkan perencanaan, konstruksi, dan pengawasan yang cermat untuk memastikan mereka menarik

jumlah pengunjung yang diinginkan. (Suwantoro, 2014). Seperti yang dikemukakan oleh Wardiyant (2010), memberikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan destinasi liburan merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus suatu tempat liburan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan, yang tersirat adalah:

- 1) Didapat dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, gunung, hutan, dan lain sebagainya.
- 2) Ini adalah benda-benda sosial, misalnya ruang pameran, tempat suci, dan pajangan
- 3) Ini adalah kegiatan lokal sehari-hari, misalnya jalan-jalan, festival, dan sebagainya.

Dari pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa tempat liburan adalah segala sesuatu yang menarik pengunjung ke tempat tertentu karena kualitas, orisinalitas, dan / atau nilainya yang tinggi.

- 1). Artikel dan atraksi wisata sebagai keadaan normal serta tumbuh-tumbuhan, seperti lanskap alami, pemandangan indah, hutan belantara dengan tanaman hutan tropis dan makhluk menarik.
- 2). Artikel dan atraksi wisata buatan manusia seperti galeri, peninggalan kuno, peninggalan yang dapat diverifikasi, ekspresi dan budaya, agribisnis (agro industri perjalanan), air (air) industri perjalanan, pengalaman industri perjalanan, taman hiburan dan pemandangan hiburan lainnya.
- 3). Minat unik yang menjadi sasaran industri perjalanan, misalnya berburu, hiking, gua, industri dan spesialisasi, tempat belanja, arus deras, tempat cinta, tempat wisata, dan lain sebagainya.

Selain itu, Yoeti (2005), mengartikan bahwa suatu tempat liburan atau destinasi liburan yang menarik untuk dikunjungi wisatawan harus memenuhi syarat pergantian provinsi, kebutuhan tersebut adalah:

- a. Sesuatu untuk dilihat Tempat tersebut harus memiliki destinasi liburan dan tempat berlibur yang memiliki keunikan dibandingkan dengan yang lain, pada akhirnya daerah tersebut harus memiliki daya tarik yang luar biasa, selain itu juga harus memiliki tempat liburan yang dapat dikunjungi. digunakan sebagai pengalih perhatian bagi individu. pergi kesana.

- b. Yang bisa dilakukan: Setiap kali ada banyak hal yang bisa dilihat tanpa henti, di sana juga harus disediakan fasilitas olah raga atau hiburan serta tempat atau wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk berolahraga, misalnya olah raga, ekspresi atau olah raga lain yang bisa membuat Anda bersemangat. tinggal lebih lama.
- c. Sesuatu untuk dibeli. Tempat tersebut harus menjadi tempat berbelanja, khususnya barang-barang kenang-kenangan dan hasil karya masyarakat sebagai pernak-pernik untuk dibawa pulang ke tempat asalnya masing-masing. Kantor perbelanjaan ini menyediakan barang dagangan yang dapat dibeli, namun juga kantor pendukung lainnya harus dapat diakses untuk mempermudah, seperti trafo uang, bank, pusat surat, dan lain sebagainya.

2.1.1.3 Produk Wisata

Menurut Suwanto (2014), sebagian besar yang dimaksud dengan hasil adalah sesuatu yang disampaikan melalui siklus penciptaan. Jadi produk industri perjalanan adalah pengembangan dari berbagai layanan terkait, khususnya manfaat yang diciptakan oleh berbagai organisasi, layanan reguler, dan layanan lokal. 1) Administrasi yang diberikan oleh organisasi mencakup administrasi transportasi, kenyamanan, administrasi makanan dan minuman, administrasi kunjungan, dll. 2) Administrasi yang diberikan oleh daerah dan pemerintah mencakup berbagai kerangka utilitas publik, akomodasi, ketertinggalan, adat istiadat, ekspresi dan budaya, dll. 3) Gunung, pantai, gua-gua biasa, taman laut, dan bentuk alam lainnya sering digunakan untuk menyediakan layanan. Yoeti (2005) mengklasifikasikan barang wisata ke dalam tiga kategori besar.

- 1). Obyek wisata yang terdapat pada daerah-daerah tujuan wisata.
- 2). Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi, catering, hiburan, dan rekreasi.
- 3). Transportasi

Menurut Yoeti (2005), pada dasarnya yang dimaksud dengan produk wisata adalah keseluruhan jenis layanan yang dinikmati wisatawan mulai dari meninggalkan tempat asalnya, saat berada di kawasan wisata, hingga kembali ke tempat asalnya. Menurut Yoeti (2005), kualitas barang industri

perjalanan adalah sebagai berikut:

- 1). Tidak mungkin untuk mengalihkan, karena pelayanan tersebut tidak dapat disampaikan langsung kepada konsumen.
- 2). Umumnya, tidak ada kebutuhan untuk memediasi.
- 3). Tidak mungkin untuk menumpuk hasil atau produk.
- 4). Tidak ada standar atau ukuran yang objektif untuk produk tersebut.
- 5). Permintaan terhadap hasil atau produk pariwisata bersifat fluktuatif.
- 6). Produktivitas hasil atau produk pariwisata sangat bergantung pada sumber daya manusia.

2.1.1.4 Objek Wisata

Tempat liburan atau tujuan liburan adalah sesuatu yang menarik individu untuk mengunjungi suatu wilayah tertentu. Dalam Ilmu Perjalanan Wisata, destinasi liburan atau biasa disebut daya tarik adalah segala sesuatu yang menarik dan penting untuk dikunjungi dan dilihat. Sesuai Peraturan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Perjalanan Wisata pasal 1 ayat 5, obyek wisata atau disebut tujuan liburan adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keunggulan, dan nilai sebagai berbagai kekayaan alam, sosial, dan buatan yang menjadi tujuan atau lokasinya kunjungan wisatawan.

Lokasi liburan memiliki kemampuan untuk segera merangsang kehadiran wisatawan di suatu kawasan wisata; akibatnya, tempat liburan perlu perencanaan, pembangunan, dan pengawasan yang matang untuk menarik pengunjung (Suwantoro, 2014). Tempat wisata, seperti yang didefinisikan oleh Wardiyant (2010), adalah lokasi, kegiatan, dan fitur yang menarik sebagian besar pengunjung dan membuat mereka merasa puas. 1) Bersumber dari alam, misalnya laut pantai, pemandangan biasa, gunung, hutan, dan sebagainya. 2) Merupakan benda-benda sosial, misalnya ruang pameran, tempat suci dan pameran. 3) Merupakan kegiatan sehari-hari di lingkungan setempat, misalnya pergerakan, taman hiburan, dan sebagainya. Jika kita mendefinisikan tujuan wisata sebagai sesuatu yang menarik pengunjung dari jauh dan luas ke lokasi tertentu karena ciri-ciri khas dan nilai ekonominya yang besar, maka kita dapat

mengatakan bahwa berikut ini adalah semua contoh dari tempat-tempat tersebut.

1) Pemandangan alam dan megah, hutan belantara liar dengan vegetasi tropis dan hewan eksotis, dan objek wisata alam lainnya 2) Barang-barang dan atraksi wisata yang diproduksi termasuk museum, galeri seni, situs arkeologi, artefak asli, ekspresi budaya, taman hiburan, dan tempat hiburan lainnya. 3) Minat luar biasa yang menjadi sasaran industri perjalanan, misalnya berburu, hiking, gua-gua, industri dan karya seni, tempat belanja, arus deras, tempat cinta, tempat tempat perjalanan, dan sebagainya.

Selain itu, Yoeti (2005), mengartikan bahwa suatu tempat wisata atau tempat liburan yang menarik untuk dikunjungi wisatawan harus memenuhi persyaratan pergantian acara setempat, syarat-syarat tersebut adalah: a. Sesuatu untuk dilihat Tempat tersebut harus mempunyai destinasi liburan dan tempat berlibur yang memiliki keunikan dibandingkan dengan tempat lain yang dimiliki, misalnya daerah tersebut harus mempunyai daya tarik yang luar biasa, selain itu juga harus mempunyai tempat liburan yang dapat dijadikan sebagai selingan. individu. pergi kesana. B. Aktivitas Di setiap spot yang tak henti-hentinya disaksikan, pasti juga disediakan fasilitas olah raga atau hiburan serta tempat atau wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk berolahraga, misalnya olah raga, ekspresi atau olah raga lain yang bisa membuat anda betah. lebih lama. C. Sesuatu untuk dibeli. Tempat tersebut harus menjadi tempat berbelanja, khususnya barang-barang kenang-kenangan dan hasil karya masyarakat sebagai pernak-pernik untuk dibawa pulang ke tempat asalnya masing-masing. Kantor perbelanjaan ini menyediakan barang dagangan yang dapat dibeli, namun juga kantor pendukung lainnya harus dapat diakses untuk mempermudah, seperti trafo uang, bank, pusat surat, dan lain sebagainya.

2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan mungkin merupakan komponen utama dalam menentukan proklamasi untung dan rugi dalam suatu organisasi. Banyak yang bingung dengan istilah bayaran. Hal ini karena gaji dapat diartikan sebagai pendapatan dan juga dapat diartikan sebagai bayaran, sehingga bayaran dapat diartikan

sebagai bayaran dan kata pendapatan dapat diartikan sebagai bayaran atau manfaat.

Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari aktivitas khas organisasi dalam menghasilkan tenaga kerja dan produk yang menghasilkan tindakan yang lebih luas dan berkurangnya kewajiban. Sementara itu, menurut Boediono, gaji seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- 1). Banyaknya faktor-faktor yang terlibat dalam produksi, termasuk sumber daya dari tabungan tahun ini dan harta turun-temurun atau sumbangan.
- 2). Tarif per unit bagi setiap elemen produksi, yang ditetapkan oleh dinamika penawaran dan permintaan di pasar faktor-faktor produksi.
- 3). Pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas anggota keluarga sebagai pekerjaan tambahan. Pendapatan memengaruhi sejauh mana masyarakat dapat mengonsumsi.

Hubungan antara gaji dan pemanfaatan sangat penting dalam berbagai masalah moneter. Drama TV tanpa naskah yang menggunakan penggunaan meningkat seiring kenaikan gaji, dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa gaji turun, konsumsi penggunaan juga turun. Kapasitas keluarga untuk mengelola pendapatannya memiliki dampak signifikan pada tingkat konsumsi.

2.1.3 Teori Produksi

Teori Produksi (Fungsi Produksi dengan Satu Faktor Produksi Variabel) Menurut Arsyad dan Wiratmo (2000), Boediono (1998), Soediyono (1989), Sudarman (2001), dan Sukirno (1994), Teori produksi dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam produksi jangka pendek terdapat fixed input dan variabel input. Fixed input yang dimaksud adalah modal sedangkan variabel input adalah tenaga kerja. Untuk meningkatkan hasil produksi dalam jangka pendek, pelaku usaha tidak bisa menambah modal, namun mereka bisa menambah jumlah tenaga kerjanya. Tenaga kerja yang ditambah pun tidak boleh terlalu banyak agar tetap produktif. Sedangkan dalam produksi jangka panjang, modal dan tenaga kerja merupakan input variabel dan tidak ada input tetapnya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Afivah Mudrikah ; Dewi Sartika; Rahma Yuniarti ; Ismanto; Akbar Budi Satia (2014)	Observasi dan wawancara	- GDP - Jumlah Wisatawan	Pariwisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan GDP
	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 – 2009			
2.	Yohanes Sunu Dwi Aldrianto , I Nyoman Sudiarta, dan Ni Made Oka Karini (2017)	Observasi, <i>Depth</i> <i>Interview</i> Angket	- Transportasi Online - Keputusan Wisatawan	Kondisi geografis tempat wisata membuat wisatawan memutuskan untuk berwisata menggunakan transportasi online.
	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Menggunakan Transportasi Berbasis Aplikasi Online			
3.	Eni susanti, Nur Aidar (2017)	Uji Parsial (Uji-t)	- Pendapatan - Pariwisata	Orang-orang yang berpartisipasi dalam wisata alam di Taman Rusa memiliki pendapatan rumah tangga rata-rata lebih besar daripada mereka yang tidak.
	Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh			

Besar.

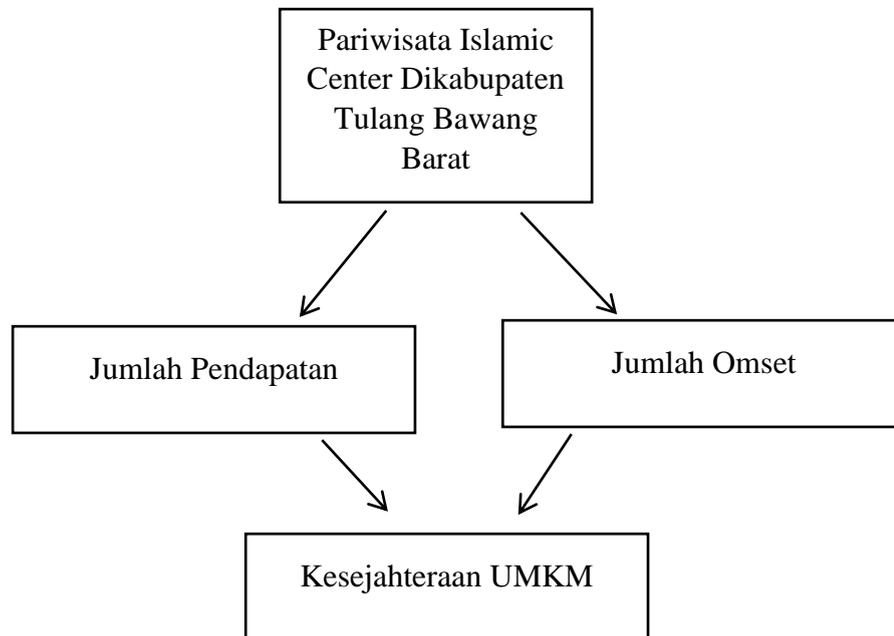
4.	Asri Noer Rahmi (2020) Perkembangan Wisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Kualitatif Deduktif	- Pertumbuhan Ekonomi - Pariwisata Halal	Ada banyak informasi yang tersedia tentang potensi dan keberhasilan pariwisata halal di Indonesia berkat upaya World Halal Tourism Awards 2016 dan BPS. Negara-negara dengan populasi Muslim dan mereka yang tidak sama-sama melihat peningkatan pariwisata Muslim.
5.	Sarta Kapang, Ita Pingkan Rorong, Mauna TH.B. Maramis (2019) Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado	Regresi Linear Berganda	- PAD - Tingkat Hunian Hotel - Jumlah Wisatawan - PDRB	Tingkat hunian hotel mempengaruhi PAD dengan cara yang menguntungkan dan hampir tidak terlihat. PAD meningkat sedikit dan positif seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Ada dampak PDRB yang penting dan menguntungkan terhadap PAD.
6.	Fitratun Ramadhany & Ahmad Ajib Ridlwan (2018) Implikasi parawisata syariah terhadap pendapatan dan kesejahteraan	Kualitatif	- Pendapatan - Kesejahteraan Masyarakat	Infrastruktur pendukung untuk pariwisata syariah mencakup hal-hal seperti membangun masjid di dalam dan dekat tujuan wisata populer, mengisi mereka dengan peralatan sholat bersih, dan menyimpan dan memelihara toilet umum yang bersih. Selain itu, hotel yang dijalankan sesuai dengan hukum syariah telah ditetapkan.

2.1.5 Kerangka Pemikiran

Kontributor utama pembangunan ekonomi nasional, pariwisata dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan output selain membawa mata uang asing yang sangat dibutuhkan. Sebagai komponen kunci pertumbuhan nasional, industri pariwisata patut mendapat perhatian khusus. Memperbaiki kondisi sosial dan pertumbuhan ekonomi adalah dua hasil yang dapat mengambil manfaat dari pengembangan pariwisata. Perluasan tempat wisata merangsang dan mempercepat pembangunan ekonomi. Pariwisata merangsang pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan permintaan untuk produk dan jasa melalui pembelian individu dan investasi bisnis.

Efek positif wisatawan terhadap perekonomian termasuk peningkatan pendapatan ekspor, generasi lapangan kerja baru, dan promosi perluasan industri pariwisata. Pendapatan devisa dari wisatawan juga menarik investasi asing langsung, cara lain pariwisata membantu ekonomi flourish. Sehingga berdasarkan itu semua pariwisata bisa berdampak terhadap pendapatan, konsumsi, tingkat pengangguran masyarakat. Kerangka kerja dapat dibangun untuk membuat skema pemikiran lebih mudah dipahami berdasarkan dasar-dasar teoritis yang telah dieksplorasi dan temuan penelitian sebelumnya:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan solusi awal terhadap tantangan penelitian yang disusun berdasarkan data yang terhimpun. Dalam rangka memverifikasi hipotesis tersebut, sebuah analisis hipotesis dilaksanakan sebagai langkah berikut:

- a. Diduga ada perbedaan Pendapatan UMKM sebelum dan sesudah ada pariwisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat
- b. Diduga ada perbedaan omzet UMKM sebelum dan ada pariwisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat

III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.1.1 Data primer

Dengan menggunakan kuesioner, data primer diperoleh untuk penyelidikan ini. Kuesioner adalah strategi pengumpulan data yang terdiri dari pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden sebagai subjek penelitian, jawaban yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data yang digunakan dalam menganalisis dampak konsumsi rumah tangga, tingkat pengangguran, dan pendapatan rumah tangga diperoleh dengan *cross section* yaitu data dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan waktu tertentu. Sehingga semua data yang diperlukan seperti konsumsi rumah tangga, tingkat pengangguran, dan pendapatan rumah tangga dapat diketahui dan diperoleh dari hasil kuisisioner tersebut.

3.1.2 Wawancara

Wawancara yang dirancang dengan baik akan memiliki tujuan yang ditentukan. Baik pewawancara yang mengajukan pertanyaan maupun orang yang diwawancarai yang menanggapi bertemu untuk melakukan wawancara. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari para peserta dalam bentuk kata-kata mereka. Wawancara reviewer bersifat semi-terstruktur untuk penelitian ini. Gambaran umum atau hati masalah berfungsi sebagai dasar untuk aturan wawancara, dari mana pertanyaan untuk topik studi dibuat. Peneliti berharap dengan menggunakan teknik wawancara ini, mereka akan bisa mendapatkan jawaban, informasi, pernyataan, tanggapan, dan pernyataan yang jelas dari subjek mereka tentang rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul melalui objek wisata Embung Batara Sriten.

3.1.3 Teknik Dokumentasi

Beberapa metode digunakan untuk memperoleh dan mengatur semua data untuk penyelidikan ini. Inilah sebabnya mengapa peneliti memasukkan strategi dokumentasi ke dalam penyelidikan ini. “Pendekatan dokumentasi melibatkan pencarian informasi dalam bentuk tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik atau variabel yang diminati.” (Suharsimi Arikunto, 2010: 274) Menurut pendapat Sugiyono (2003:140), Dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi dari sumber-sumber relevan yang konsisten dengan topik penelitian. Pernyataan kritis ini berfungsi sebagai informasi tambahan untuk data utama yang dikumpulkan melalui wawancara. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data karena mereka memberikan bukti kejadian masa lalu dalam bentuk kata-kata, foto, atau artefak lainnya.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian, sebagaimana didefinisikan di atas, adalah variabel yang mendefinisikan ruang lingkup materi pelajaran penelitian dalam beberapa cara.

1) Jumlah Pendapatan

Penghasilan adalah uang yang dibawa bisnis dari penjualan barang dan jasa yang disediakan dan dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. (Gonibala, 2019).

Jumlah Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran awal yang diperoleh para pedagang UMKM di sekitar wisata *Islamic Center*.

Sumber mikro bagaimana cara menghitung pendapatan adalah sebagai berikut : (Samuelson et al., 2003)

$$TR = (P.Q) - C$$

TR : Total Pendapatan

P : Harga

Q : Kuantitas barang

C : Modal

Jumlah Omset

Menurut Chaniago (1998), omset penjualan adalah jumlah uang yang

dihasilkan dengan menjual produk atau jasa selama jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jumlah omzet adalah total keseluruhan pendapatan atau penerimaan dari hasil dagang para pelaku usaha di sekitar wisata *Islamic Center*. Sumber mikro bagaimana cara menghitung omzet adalah sebagai berikut : (Samuelson et al., 2003)

$$TR = (P.Q)$$

TR : Total Pendapatan

P : Harga

Q : Kuantitas barang

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah kategori luas barang atau orang yang memiliki seperangkat sifat yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai cukup penting untuk menjamin penyelidikan lebih lanjut. Kumpulan lengkap kualitas atau unit temuan pengukuran yang menjadi fokus penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Ridwan (2015). Sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa populasi adalah sesuatu yang ada di lokasi tertentu dan memenuhi kriteria tertentu terkait dengan tantangan studi. Sebanyak 109 UMKM yang diamati lapangan menjadi peserta.

3.3.2 *Purposive Sampling*

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian (Ridwan, 2015). Metode *purposive sampling* digunakan untuk penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai "*purposeful sampling*" mempertimbangkan sejumlah faktor (Sugiyono, 2016). Metode *purposive sampling* ini digunakan karena sangat cocok untuk penelitian kualitatif, atau investigasi eksplorasi yang tidak bertujuan untuk menarik generalisasi yang luas.

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu dengan perhitungan total populasi jenis UMKM dibagi dengan jumlah populasi UMKM dan dibagi dengan total sampel yang didapat atau jika dimasukkan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan sampel yang bisa di tolerir (*sample error*)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Interview, Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menghimpun informasi yang akurat dan lengkap mengenai masyarakat dengan mewawancarai responden, yaitu masyarakat sekitar industri pariwisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Kuisisioner, teknik ini digunakan untuk merekam data tentang kegiatan masyarakat. Teknik ini dilakukan dengan cara responden melakukan pengisian kuisisioner atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.
3. Dokumentasi, strategi ini digunakan untuk menggambarkan atau mengkarakterisasi keadaan lapangan dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan pada masyarakat yang memiliki muatan faktual objektif.

3.5 Metode Analisis Data

Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik ekspresif, khususnya menggambarkan keadaan efek samping yang diperoleh melalui instrumen estimasi dan selanjutnya ditangani dengan kemampuannya. Sebagai aturan umum, tinjauan yang jelas berencana untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi atau kemungkinan melihat pola dan contoh dalam kumpulan contoh yang dapat diringkas menjadi populasi yang masih belum diketahui dari tinjauan tersebut (Pickard, 2007). Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan gabungan dari perkiraan, perhitungan dan klarifikasi cerita singkat, yang kemudian diperiksa dengan menggunakan pengukuran yang mencerahkan. Akibatnya, dampak lanjutan dari penanganan informasi dengan pengukuran baru sampai pada tahap penggambaran. Dengan demikian, Pengukuran melibatkan proses pemahaman yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur serta menyusun data matematis untuk menghasilkan gambaran yang akurat, ringkas,

dan jelas mengenai dampak, peristiwa, atau situasi. Tujuannya adalah agar pemahaman atau konsekuensi tertentu dapat dipahami dengan lebih baik.

3.6 Alat Analisis

Dimulai dengan uji normalitas dan uji perbedaan rata-rata, seseorang dapat melakukan uji statistik non-parametrik dengan metode seperti *wilcoxon signed ranks test* jika data tidak terdistribusi normal, dan seseorang dapat melakukan uji statistik parametrik dengan metode seperti *paired sample t-test* jika data berdistribusi normal. (Maryadi, 2020).

3.6.1 Uji Beda Signifikan

Hipotesis nol dari temuan sampel dapat diuji akurasi atau kesalahan menggunakan uji perbedaan signifikan. Pengujian hipotesis statistik dan distribusi sampling statistik di bawah hipotesis nol memberikan tulang punggung konsep pengujian signifikansi. Data yang ada digunakan untuk menentukan nilai H_0 tes (Trisni Wulandari 2012). Di sini kita akan membahas uji peringkat bertanda Wilcoxon dan uji-t untuk sampel berpasangan.

3.6.1.1. Uji Beda Paired Sample T-Test

Paired Samples T-Test adalah penilaian parametrik yang dirancang untuk menguji hipotesis perbedaan yang sama atau tidak ada (H_0) antara dua variabel independen. Data berasal dari dua pengukuran berbeda atau dua sesi pengamatan yang dilakukan pada peserta yang cocok. Jika ada perbedaan dalam temuan pengujian, mean dalam *paired samples statistic* atau jumlah t digunakan untuk menentukan rata-rata mana yang lebih besar. t hitung positif berarti rata-rata pendapatan sesudah adanya pariwisata *Islamic Center* lebih tinggi daripada sebelum adanya pariwisata *Islamic Center*, dan sebaliknya t hitung negatif berarti rata-rata pendapatan sebelum adanya pariwisata *Islamic Center* lebih rendah dari pada sesudah adanya pariwisata *Islamic Center*.

3.6.1.2. Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)

Wilcoxon signed rank test digunakan untuk menentukan apakah data berpasangan berbeda dari dua data berpasangan lainnya. Dalam penelitian ini, *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menilai apakah ada perubahan pendapatan UMKM

sebelum dan sesudah inisiatif wisata *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas(Asymp.Sig) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

c. Pendapatan

H₀ : Tidak terdapat perbedaan Pendapatan UMKM secara signifikan antara sebelum dan selama ada objek wisata *Islamic Center* di kabupaten Tulang Bawang Barat

H_a : Terdapat perbedaan Pendapatan UMKM secara signifikan antara sebelum dan selama ada objek wisata *Islamic Center* di kabupaten Tulang Bawang Barat

d. Omzet

H₀ : Tidak terdapat perbedaan Omzet UMKM secara signifikan antara sebelum dan selama ada pariwisata di kabupaten Tulang Bawang Barat

H_a : Terdapat perbedaan Omzet UMKM secara signifikan antara sebelum dan selama ada pariwisata di kabupaten Tulang Bawang Barat

Uji statistik adalah untuk mengevaluasi apakah ada perubahan rata-rata berdasarkan nilai t-tabel dan df (*degree of freedom*), dan kemudian untuk menghitung *confidence interval* (5% atau 1%). Apabila nilai t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga terjadi modifikasi uji statistik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diinginkan, akan dilakukan perbandingan pendapatan dan penjualan UMKM sebelum dan sesudah pariwisata *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan menggunakan pengujian berdasarkan temuan *Paired Sample T-test*, kesimpulan berikut yaitu:

1. Menurut tes yang diselesaikan, ada perbedaan yang cukup besar dalam pendapatan sebelum dan sesudah pembukaan *Islamic Center*. sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pariwisata *Islamic Center* mengalami perbedaan terhadap pendapatan. Pendapatan UMKM di Kabupaten Tulang Bawang Barat menunjukkan kenaikan stabil dan ada perbedaan yang signifikan pada saat adanya pariwisata *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap omzet sebelum dan sesudah adanya pariwisata *Islamic Center*, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pariwisata *Islamic Center* mengalami perbedaan terhadap omzet. Pendapatan UMKM di Kabupaten Tulang Bawang Barat menunjukkan kenaikan dan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat adanya pariwisata *Islamic Center* di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian ini, rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. Stimulus yang diperlukan antara lain memberikan bantuan dana tambahan pada UMKM, memberi keringanan/membebasakan pajak jika ada, serta memperluas area bagi UMKM sekitar.
2. Disarankan bagi pelaku UMKM untuk bisa meningkatkan kreatifitas dan juga inovasi produk yang dijual agar menarik pengunjung lebih banyak lagi.
3. Para pemerintah disarankan untuk bisa meningkatkan stimulus seperti penambahan modal atau pelatihan peningkatan nilai tambah dan promosi

keluar kepada UMKM sekitar yang berpotensi berkembang dan juga memperluas lahan agar semakin banyak UMKM yang berada di sekitar objek pariwisata tersebut.

4. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian, serta faktor yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan penelitian lebih lanjut dengan berbagai faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akouino, C. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran) Di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 154. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3737>
- Ani, O., Balai, R., Nilai, P., & Bandung, B. (2013). Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya the Potency of Tourism in Lampung and Its Development. *Maret*, 5(1), 148–162.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Bryden, J. M. (1973). *Torism and Development A Case Study of the commonwealth Caribbean*. Cambridge University Press.
- Chok, S., Macbeth, J., & Warren, C. (2007). Tourism as a Tool for Poverty Alleviation: A Critical Analysis of ‘Pro-Poor Tourism’ and Implications for Sustainability. *Pro-Poor Tourism: Who Benefits?: Perspectives on Tourism and Poverty Reduction, April 2015*, 34–55. <https://doi.org/10.2167/cit303>
- Cobbinah, P. B., Black, R., & Thwaites, R. (2013). Tourism Planning in Developing Countries: Review of Concepts and Sustainability Issues. *International Journal of Social, Human Science and Engineering*, 7(4), 211–218.
- Ersali Azila Shafiya, Firdha Cahya Alam, A. A. M. (2021). Kajian Timbulan, Densitas, Dan Komposisi Sampah Di Kawasan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat Generation , Density and Composition of Waste in the. *Jurnal SEOI*, 3, 33–39.
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Hardani, F., Gunarto, T., Aida, N., & Yudastio, Y. (2021). Analysis of Leading Sector in Disadvantaged Regions of Pesisir Barat Regency as an Economic Development Strategy. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(2), 132–138. <https://doi.org/10.54012/jcell.v1i2.12>
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84–94.
- Laksana, A., Kenedi, & Permana, B. R. S. (2022). Digital Tourism Development Strategy as A Promotion of Creative Economy Tourism In Banten Province. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 631–638.
- Lakshmi, S. R., & Shaji, T. L. (2016). Transformation of Coastal Settlements Due to Tourism. *Procedia Technology*, 24, 1668–1680. <https://doi.org/10.1016>

/j.protcy.2016.05.188

- Lilik, C., & Nivak, H. S. (2021). Journal of Indonesian Tourism and Development Studies Sentiment Analysis of Ten Tourism Destinations in Indonesia. *J. Ind. Tour. Dev. Std.*, 9(3), 162–168. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2021.009.03.03>
- Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. (2020). Strategy of Tourism Village Development Based on Local Wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 320. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.22385>
- Dewi, C. I. D. L. (2022). *THE LEGAL IMPLICATIONS OF SIGNING THE UNWTO FRAMEWORK*. 6(2), 197–211.
- Ersali Azila Shafiya, Firdha Cahya Alam, A. A. M. (2021). Kajian Timbulan, Densitas, Dan Komposisi Sampah Di Kawasan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat Generation , Density and Composition of Waste in the. *Jurnal SEOI*, 3, 33–39.
- Laksana, A., Kenedi, & Permana, B. R. S. (2022). Digital Tourism Development Strategy as A Promotion of Creative Economy Tourism In Banten Province. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 631–638.
- Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. (2020). Strategy of Tourism Village Development Based on Local Wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 320. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.22385>
- Manasikana, A., Anwar, M. S., Setiawan, A., Choirudin, C., & Darmayanti, R. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Islamic Center Tulang Bawang Barat. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 34–49. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.216>
- Mudrikah, A., Sartika, D., Ismanto, R. Y., & Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362–371. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, dan D. S. M. E. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.
- Nawang Sari, D. (2017). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *Jurnal GeoEco*, 4(1), 31–40.
- Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131.
- Patera, I. M., & Suardana, I. W. (2015). Model Hubungan Pariwisata, Kinerja Perekonomian Dan Kemiskinan Di Kabupaten Badung, Bali. *Piramida*, 11(2), 95–105.
- Pendit, N. S. (2010). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT.

Pradnya Paramita.

- Pramono, A., Dwimawanti, I. H., Profesor, J., & Sudharto, H. (2017). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 280–292. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16741>
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.226>
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303>
- Samira Bafadhal, A. (2021). Staycation During COVID-19 Pandemic with Virtual Tourism: Tele-Tourist's Attitude Toward Experience in Cultural Heritage Destination. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 9(2), 87–93. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2021.009.02.01>
- Samuelson, P. A., Saadah, S., Elly, A., Nordhaus, W. D., Carvallo, B., & Rosyidah, N. (2003). Ilmu mikroekonomi (17th ed.). Media Global Edukasi.
- Soeratno, L. A. (1999). *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. (UPP) AMP YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1), 94–104.
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UNWTO. (2008). *International Recommendations for Tourism Statistics*.
- Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiastuti, N. K. (2013). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(5), 292–311.
- Yamin, M., Darmawan, A., & Rosyadi, S. (2021). Analysis of Indonesian Tourism Potentials Through the Sustainable Tourism Perspective in the New Normal Era. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(1), 44–58. <https://doi.org/10.18196/jhi.v10i1.10500>
- Yoeti, O. A. (2005). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Pradnya Paramita, Yohanes Sunu Dwi Aldrianto, I Nyoman Sudiarta, dan N. M.

O. K. (2017). Pengembangan “Leisure and Recreation for Later Life” (Wisatawan Lanjut Usia) Di Kawasan Wisata Sanur-Bali. *Analisis Pariwisata*, 17, 53–115. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap>